

## Pengembangan Kurikulum KKNI Berbasis Entrepreneurship Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Subandi<sup>1</sup>, Dedi Lazwardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Subandi, E-mail: [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)

### ABSTRACT

The formulation of curriculum was able to provide directions and references as well as being an effective road map to achieving competence in the implementation of learning. The success of entrepreneurial growth in Indonesia in 2016 ranged from 3.1% and Small Business Regulated 7.1% of 252 million population. Hence, the curriculum of Islamic Higher Education should develop to provide solutions for entrepreneurship. The purpose of this study was to describe the development of the National Qualification Framework on Islamic Education Management (KKNI MPI) curriculum based on entrepreneurship, and substantially describe the profile of graduates, the determination of competency achievement, description and the steps of the lecture and the structure of the course. In collecting data the researchers used descriptive method through the inductive approach, derived from interviews, observation and documentation. The result showed that Islamic Education Management graduate profile formulation was to be the manager of education and training bodies and have an entrepreneurial spirit, 2). Learning outcome (lo) was 38 items consisting of attitude competencies, specialized knowledge and skills, 3). Formulation of lecture that are integrated with entrepreneurship were divided into 49 courses spread out a number of 157 credits which must be taken 148 credits with 9 credits of elective courses. The implication of this research was has, the spirit of developing a curriculum together (collaborative) between lecturers, business world and curriculum users, the emergence of shared awareness to design and evaluate the curriculum on a regular basis.

**Key words** : *Development KKNI Curriculum, Entrepreneurship, Islamic Education Management*

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received  
18 November 2018  
Revised  
5 December 2018  
Accepted  
14 December 2018

DOI : <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.360>  
Journal Homepage : <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>  
This is an open access article under the CC BY SA license  
: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks Sumberdaya manusia sangatlah penting untuk menyambut masyarakat ekonomi Asean. Bila dilihat secara kasat mata, persiapan dari seluruh negara anggota ASEAN mulai berbenah termasuk Indonesia dalam konteks ini mulai masuk ranah pendidikan melalui pengelolaan pendidikan. Pada pengembangan sumber daya manusia menduduki posisi gerbang utama,<sup>1</sup> pada posisi yang kedua adalah pengembangan pendidikan di dalamnya termasuk kurikulum, menengok rancangan bangunan kurikulum di Indonesia, masih belum tampak jelas, baik dari segi konsep filosofi, tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Beberapa analisa pemerhati kurikulum bahwa kebanyakan kurikulum di Indonesia belum tampak jelas antara filosofi kurikulum dengan rumusan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan. Kurikulum menganut filosofi pragmatis, dalam teori kurikulum dengan filosofi pragmatis dinyatakan bahwa setiap amal usaha atau proses pekerjaan harus berdampak pada hasil (*praagmatisme*). Penelitian terdahulu oleh Samsuni dengan judul Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran. Solikhah dengan judul Pengembangan model kurikulum berbasis KKNi pada prodi bahasa Inggris dan kurikulum KKNi berbasis *learning Out come*.<sup>2</sup> Pesantren dan Pengembangan kurikulum kewirausahaan.<sup>3</sup> Pengembangan kurikulum perguruan tinggi keislaman swasta berbasis kewirausahaan<sup>4</sup> dan dikatakan oleh kajian Arasy Alimudin strategi dalam pengembangan wirausaha dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran, tentunya proses pembelajaran terlebih dahulu ditetapkan dalam rancangan kurikulum,<sup>5</sup> dalam beberapa kajian penelitian tersebut menghasilkan kurikulum berbasis kewirausahaan yang berinteraksi di dalam pembelajaran yang pada akhirnya mampu membangkitkan jiwa kewirausahaan, semangat berwirausaha dan mampu menciptakan pekerjaan sendiri (*job creator*) dan bukan mencari pekerjaan. Lebih lanjut Hidayat memaparkan perencanaan pengembangan kewirausahaan bersifat inovatif yang mana dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar, sumber potensi lokal untuk menumbuhkan gagasan dan komitmen membantu memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Samsuni Samsuni, "Manajemen sumber daya manusia," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2017): 113-124.

<sup>2</sup> Imroatus Solikhah, "KKNi dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes," *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 12, no. 1 (2015): 1-22.

<sup>3</sup> Ismail Suardi Wekke, "Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat," *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205-226.

<sup>4</sup> SUBANDI SUBANDI, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (Ptkis)," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (2015).

<sup>5</sup> Arasy Alimudin, "Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran," *E-Jurnal Manajemen Kinerja* 1, no. 1 (2015): 1-13.

<sup>6</sup> Dayat Hidayat, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C," 2017, 10.

Melihat fakta bahwa bangsa Indonesia dengan populasi sekitar 252 juta jiwa pada tahun 2016, baru mencapai 3,1 % ,dibawah Malaysia populasi penduduk yang berwirausaha sekitar 7,8, %, <sup>7</sup> fakta populasi berwirausaha di Indonesia mesti harus dicari akar permasalahannya, antara lain menanamkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship* ) dikalangan mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi. Dari fakta yang terjadi di Indonesia secara umumnya juga terjadi di Provinsi Lampung, oleh karena itulah perlunya pengembangan kurikulum KKNi berbasis entrepreneurship yang diharapkan mampu memberikan solusi untuk membangkitkan perilaku berwirausaha bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum KKNi berbasis *entrepreneurship*, dengan temuan data lapangan bahwa perumusan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum berbasis entrepreneurship. Diawali dari visi dan misi, dituangkan dalam profil lulusan, melalui capaian kompetensi berbentuk *learning outcome* (lo). Pelaksanaan kuliah terintegrasi dengan jiwa *entrepreneurship* serta dilakukan perbaikan oleh *stakeholders*.<sup>8</sup> Dengan metode diskriptif kualitatif menggunakan alat pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisa melalui display data,<sup>9</sup> reduksi data dan dilanjutkan interpretasi serta keabsyahan data melalui triangulasi teknik.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan metode diskriptif kualitatif menggunakan alat pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi, data diperoleh dari responden antara lain, dekan fakultas tarbiyah dan keguruan, ketua prodi MPI, dosen dan mahasiswa serta pegungguna lulusan dianalisa melalui berfikir induktif dengan tahapan display data reduksi data selanjutnya dilakukan intepretasi data.<sup>10</sup> Keabsyahan data yang terkumpul digunakan triangulasi teknik yaitu mengintepretasikan antara data yang diambil darai wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Konteks pengembangan kurikulum KKNi berbasis entrepreneurship pada kajian ini dirumuskan melalui perencanaan kurikulum, pelaksanaan dan

---

<sup>7</sup> Ahmad Tri Atmaja dan Margunani Margunani, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 774-774.

<sup>8</sup> Alimudin, "Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran."

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode penelitian," *Bandung: PT Remaja Rosda Karya*, 2007.

<sup>10</sup> Sukmadinata.

evaluasi kurikulum.<sup>11</sup> Pelaksanaan perkuliahan diskripsi mata kuliah terintegrasi dengan entrepreneurship, dan mengevaluasi kurikulum secara berkala.

## 1. Perencanaan Kurikulum

### a. Penetapan Visi dan Misi

Sebelum menetapkan rumusan visi misi terlebih dahulu mendefinisikan pengertian dan misi, Visi merupakan rangkaian kata-kata yang yang dijadikan acuan masa depan terdapat nilai-nilai inti pada setiap lembaga atau sebuah organisasi, perguruan tinggi atau instansi, sedangkan Visi merupakan tujuan masa depan sebuah, organisasi, perguruan tinggi atau instansi. Visi juga diartikan sebuah rancangan pemikiran yang telah ditetapkan oleh pendiri lembaga.<sup>12</sup> Rancangan pemikiran tersebut merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau organisasi tertentu. Selain itu, visi juga disebut sebagai cara pandang mengenai arah sebuah manajemen, ibarat kapal laut akan dibawah kearah mana oleh seorang nahkoda atau pihak manajemen ,agar bisa membangun kesuksesan pada masa yang akan datang dengan ditetapkan waktu pencapaiannya, dalam hal tersebut maka perlu ada arah jelas mengenai laju perguruan tinggi pada prodi MPI ada penetapan pencapaian visi dan misi pada tahun 2028. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa visi merupakan tulisan pernyataan cita-cita prodi MPI sedangkan misi merupakan tulisan singkat mengenai arah sebuah prodi MPI. Jika visi mengenai ide gagasan tujuan utama, maka Misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut.<sup>13</sup> Selain itu, misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahaan, organisasi atau instansi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat. Misi juga bisa dikatakan sebagai Penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam

---

<sup>11</sup> SUBANDI SUBANDI, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (Ptkis)," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (2015); Subandi Subandi, "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 214-248; Subandi Subandi, "MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAKAH (ZIS) PRODUKTIF (ZIS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI LAZIZNU KOTA METRO TAHUN 2015)," *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 143-168; SUBANDI, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (Ptkis)," 2015.

<sup>12</sup> Hasyim Asy'ari, "Essensi kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap efektivitas institusi pendidikan," 2011.

<sup>13</sup> Marus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan," *Jurnal Medtek* 3, no. 2 (2011).

satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnya.<sup>14</sup>

b. Rumusan Visi dan Misi.

Dari hasil observasi penulis menunjukkan Visi dan Misi prodi MPI sebagai berikut “Unggul dan integratif-multidisipliner bidang Manajemen Pendidikan Islam berbasis Entrepreneurship di tingkat Nasional pada Tahun 2028”

Sedangkan Misi prodi MPI adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu manajemen pendidikan secara profesional.
- 2) Mengembangkan budaya penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu manajemen pendidikan.
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan islam.
- 4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan tenaga kependidikan dan badan diklat.

Dalam kegiatan penyusunan Visi dan Misi dilakukan sejumlah tahapan-tahapan *pertama*, melakukan diskusi tentang mendegarkan aspirasi tentang Visi dan misi dengan mengundang beberapa pakar pendidikan, dunia usaha dan pengguna prodi MPI, *kedua*, menyusun draf Visi dan Misi dengan menghadirkan Pimpinan perguruan tinggi, unsur dosen, perwakilan mahasiswa, dunia usaha serta pengguna lulusan, *ketiga*, menentukan validasi Visi dan Misi dengan menghadirkan kembali peserta yang terdiri dari pimpinan perguruan tinggi, unsur dosen, perwakilan mahasiswa, dunia usaha serta pengguna lulusan, *keempat*, mensosialisasikan hasil validasi yang telah ditetapkan kepada stakeholders.<sup>15</sup>

Subtansi visi dan misi yang terpenting adalah dipahaminya oleh seluruh stakeholders yang mampu mendorong terwujudnya cita-cita yang dirumuskan secara bersama dan divalidasi oleh pimpinan serta pelaksanaannya penuh komitmen yang tinggi.

B. Merumuskan profil Lulusan dan capaian pembelajaran.

Untuk menetapkan rumusan profil lulusan, tim perumus mengkaji dulu kedalaman kajian bidang keilmuan manajemen pendidikan secara umum (*general*), kemudian memperhatikan pencirian (*distingi*) lulusan yang

---

<sup>14</sup> Riyadi Soeprpto, “Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik FIA Universitas Brawijaya*, Nomor 4 (2003): 2003.

<sup>15</sup> Direktorat Akademik, “Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi,” *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI*, 2008.

ditetapkan dengan merujuk pada Visi dan Misi Program studi manajemen Pendidikan Islam.<sup>16</sup> Untuk memahami secara kongrit perlu ditulis dalam tabel sebagai berikut :

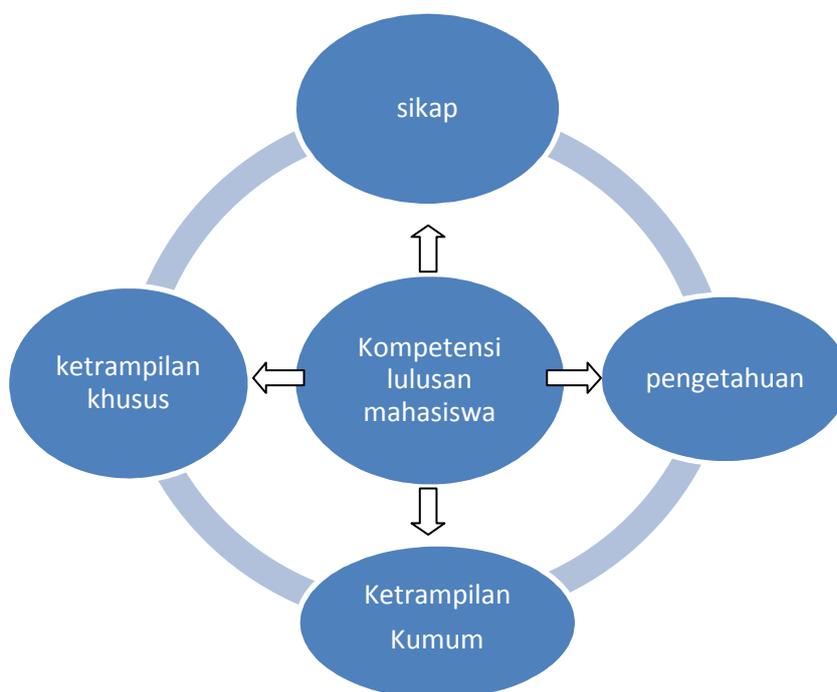
Tabel 1. Diskripsi Profil Lulusan Prodi MPI

PROFIL DAN DESKRIPTOR		
NO.	PROFIL	DESKRIPTOR
1.	Tenaga Kependidikan	Menjadi tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan baik formal dan non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajem pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaan.
2.	Pengelola lembaga pendidikan .	Mahir mengelola lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal, dan pengelolaan lembaga kursus serta TPA/TPQ memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajem pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaan.
3.	Peneliti dasar bidang manajemen pendidikan Islam	Menjadi peneliti tingkat dasar yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, menguasai metode penelitian dengan baik dan mampu mengevaluasi pelaksanaan, pengelolaan pendidikan Islam baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, Lembaga kursus, dan TPA/TPQ.
4.	Entrepreneurship Pendidikan.	Entrepreneurship dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.

<sup>16</sup> Maryadi Syarif, "Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam," *Media Akademika* 28, no. 3 (2013).

Untuk mampu mendiskripsikan capaian lulusan melalui tahapan pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan, yang terintegrasi dengan entrepreneursif sebagai distingsi dari profil lulusan secara kusus.<sup>17</sup> Hal tersebut akan mudah dipahami untuk dijadikan acuan maka perlu dideskripsikan secara terperinci mengenai indikator dari sikap, indikator dari kompetensi pengetahuan dan indikator dari kompetensi ketrampilan, untuk memahami dituangkan dalam diskripsi sebagai berikut

Gambar (Figure) 1. Capaian Lulusan Prodi MPI



Setiap Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Sarjana (S1) Memiliki Capaian Pembelajaran Sebagai Berikut: Capaian Pembelajaran Lulusan Progran Studi Manajemen Pendidikan Isalam melalui capaian sikap sesuai standar Nasional Perguruan tinggi dijabarkan kedalam 13 sikap yang dikoding S1 sampai dengan S13.<sup>18</sup> Dalam konteks pengembangan ketrampilan umum yang terkait dengan pengembangan pengetahuan maka disusun melalui kompetensi ketrampilan umum dengan kode KU yang terdiri dari KU1 sampai dengan KU9, berkenaan dengan ketampilan kusus

<sup>17</sup> Nyoman Dantes, "HAKIKAT ASESMEN OTENTIK SEBAGAI PENILAIAN PROSES DAN PRODUK DALAM PEMBELAJARAN YANG BERBASIS KOMPETENSI OLEH," 2008.

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Buku panduan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi yang merujuk pada SN-DIKTI dan KKNI," *Dijen Dikti. Kemendikbud. Jakarta*, 2014.

dirumuskan dengan koding KK yaitu ketrampilan khusus dirumuskan melalui KK1 sampai dengan KK 13.<sup>19</sup>

Dalam langkah selanjutnya untuk mendeskripsikan *learning outcome* yang tercermin dalam profil lulusan.<sup>20</sup> Untuk mendeskripsikan *Learning Outcome* yang tercermin pada profil lulusan Prodi MPI adalah sebagai berikut: 47 *learning outcome* yang terbagi menjadi tiga profil yaitu 1) tenaga pendidik dan badan diklat sebesar 35% 2) pengelola pendidikan baik formal non formal sebesar 25%, 3). Peneliti pada tingkat dasar pada pendidikan islam sebesar 15% dan 4).mengembangkan *entrepreneurship* sebesar 25%.<sup>21</sup>

Perumusan deskripsi mata kuliah adalah bentuk dari acuan pembelajaran yang di laksanakan di kelas bersama antara mahasiswa dan dosen, interaksi yang terjadi telah dirumuskan langkah kongrit, maka posisi deskripsi mata kuliah ini menjadi acuan yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran.<sup>22</sup> Kedalaman cakupan pada setiap mata kuliah pentama, ditandai dengan banyaknya SKS yang ditetapkan, akan memiliki perbedaan pada prodi MPI ada empat kategori SKS dengan jumlah 2,3 dan 4 serta 6 SKS. Pada rumusan waktu per minggu tersebut bahwa satu Sks sekitar 50 menit tatap muka dan 110 menit penugasan, kemudian 3 sks adalah 50 menit tatap muka, 110 penugasan dan 110 menit praktik, sedangkan untuk 4 sks adalah mata kuliah yang sluruhnya praktik dengan durasi waktu dalam satu minggu 440 menit sama dengan 7,4 jam per minggu kegiatannya adalah PPL dan KKN serta praktek supervisi pendidikan , selanjutnya 6 sks sama dengan 660 menit per minggu dalam bentuk penyusunan skripsi.<sup>23</sup>

## 2. Pelaksanaan kurikulum

Subtansi kurikulum dalam pelaksanaan mmenjadi sangat penting karena baik buruknya kurikulum perencanaan, jika pelaksanaan tidak efektif maka tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai.<sup>24</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang telah dideskripsikan, selanjutnya adalah menetapkan Rencana Pelaksanaan semester (RPS) yang didalamnya telah ditetapkan Tujuan perkuliahan, capaian kompetensi, *learning out come (Lo)*<sup>25</sup>,

---

<sup>19</sup> Tinggi.

<sup>20</sup> Akademik, "Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi," 2008.

<sup>21</sup> Tinggi, "Buku panduan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi yang merujuk pada SN-DIKTI dan KKNL."

<sup>22</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, "Ekonomi Islam," Jakarta Raja Grafindo Persada, 2008.

<sup>23</sup> Direktorat Akademik, "Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi," Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI, 2008.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Kencana, 2015).

<sup>25</sup> Sanjaya.

dan strategi pembelajaran dan rancangan penilaian.<sup>26</sup> Dalam David Boud dalam menentukan pembelajaran efektif ada lima langkah yang dilakukan antara lain : 1) menetapkan model pembelajaran yang paling efektif dengan melihat materi (topik ) pembahasan, 2) menentukan tehknik yang paling tepat sesuai dengan karakter pembelajar, 3) menetapkan strategi pembelajaran tatap mengutamakan pembelajar orang yang mengalami belajar, 4) Dengan pendekatan yang tepat pada saat proses pembelajaran dimulai, 4. Menetapkan metode yang disesuaikan dengan materi serta lingkungan yang mendukung saat pembelajaran terjadi dan 5) Menggunakan media pembelajaran yang tepat, apabila kelima langkah ini ditempuh dengan efektif maka alat bantu ini akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum KKNI, sesuai dengan Standar Nasional Perguruan tinggi, Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap Perguruan Tinggi haruslah berangsur diubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan kompetensi. Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI, Permenristek dan Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar (Figure) 2. Standar Kompetensi Lulusan.<sup>28</sup>



<sup>26</sup> "joise learning - Google Scholar," diakses 12 November 2018, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=joise++learning&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=joise++learning&btnG=).

<sup>27</sup> David Boud, Rosemary Keogh, dan David Walker, *Reflection: Turning experience into learning* (Routledge, 2013).

<sup>28</sup> "Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) Berdasarkan Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015," t.t.

Dalam konteks pengembangan kurikulum KKNi untuk level S1, maka pelaksanaannya untuk mencapai level 6 untuk standar S1 dan level 7 untuk standar profesi dan S2 pada level 7 dan level 9 untuk program doktor (S3). Dengan capaian pembelajaran kompetensi sikap, capaian pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan umum dan ketrampilan khusus. Menurut Perpres No. 08 tahun 2012, KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa KKNi merupakan program studi yang mengharuskan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisa kebutuhan masyarakat.

### 3. Perbaikan dan evaluasi kurikulum

Suatu kurikulum yang telah dirancang dan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu Solikhah (2015)<sup>29</sup> bahwa, dalam konteks pelaksanaan menempatkan empat unsur kurikulum yaitu komponen materi, komponen proses dan komponen tujuan yang tidak tercapai, dilakukan pengawasan (*controlling*) ketua prodi MPI, dan diperbaiki setiap komponen yang belum sesuai agar tidak terjadi salah arah atau berjalannya kurikulum tanpa kendali dan mengakibatkan tanpa tujuan. Perjalanan kurikulum pembelajaran akan dapat dievaluasi melalui ulangan harian (*formatif*), ulangan tengah semester (*sub sumatif*) dan ulangan semesteran (*sumatif*). Adapun yang akan dilaksanakan dalam evaluasi dan perbaikan kurikulum adalah : 1) konten kurikulum hal ini terkait dengan materi suatu isi kurikulum, merevisi antara konten yang ada dengan kondisi yang terjadi saat sekarang, 2) input, merupakan masukan yang menjadi penentu dalam efektifitas kurikulum yaitu sumber daya manusia dan sumberdaya sarana, 3) proses, adalah pelaksanaan dari kurikulum itu sendiri terkait model, teknik dan strategi, metode dan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.(CIPP).

---

<sup>29</sup> Imroatus Solikhah, "KKNi dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes," *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum KKNi berbasis Entrepreneurship sebagai berikut: Kurikulum KKNi berbasis entrepreneurship pada prodi MPI kurikulum disusun atas dasar pijakan filosofi konstruktifisme dan landasan teoritis standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan merujuk pada Visi dan Misi program studi MPI. Langkah-langkah yang dihasilkan sebagai berikut 1). Rumusan profil lulusan, menjadi pengelola pendidikan dan badan diklat serta memiliki jiwa entrepreneurship, 2).Capaian lulusan dengan learning out come (lo) sebanyak 38 item terdiri dari capaian kompetensi sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus, 3).Perumusan distribusi mata kuliah terbagi menjadi 49 mata kuliah jumlah sebanyak Sks 157 dan mata kuliah wajib 148 Sks, terdapat 9 Sks mata kuliah pilihan. Pelaksanaan kurikulum pada prodi MPI dilaksanakan pembelajaran secara terintegrasi dengan pembelajaran jiwa entrepreneurship dan kajian keislaman. Pelaksanaan evaluasi dan perbaikan kurikulum dilakukan melalui ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub sumatif) dan ulangan semester (sumatif), dalam evaluasi kurikulum mencermati pada 1) konteks, 2) Input, 3) Proses dan 4) produk berdasarkan evaluasi kurikulum substantif CIPP. Dampak yang dihasilkan, semangat mengembangkan kurikulum secara bersama (kolaratif) antara dosen, dunia usaha dan pengguna kurikulum, timbulnya kesadaran bersama untuk merancang dan mengevaluasi kurikulum secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, Direktorat. "Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi." *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI*, 2008.
- . "Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi." *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI*, 2008.
- Alimudin, Arasy. "Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran." *E-Jurnal Manajemen Kinerja* 1, no. 1 (2015): 1–13.
- Asy'ari, Hasyim. "Essensi kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap efektivitas institusi pendidikan," 2011.
- Atmaja, Ahmad Tri, dan Margunani Margunani. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 774–774.
- Boud, David, Rosemary Keogh, dan David Walker. *Reflection: Turning experience into learning*. Routledge, 2013.
- Dantes, Nyoman. "HAKIKAT ASESMEN OTENTIK SEBAGAI PENILAIAN PROSES DAN PRODUK DALAM PEMBELAJARAN YANG BERBASIS KOMPETENSI OLEH," 2008.
- Hidayat, Dayat. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C," 2017, 10.
- Islam, Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi. "Ekonomi Islam." *Jakarta Raja Grafindo Persada*, 2008.
- "joise learning - Google Scholar." Diakses 12 November 2018. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=joise++learning&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=joise++learning&btnG=).
- Samsuni, Samsuni. "Manajemen sumber daya manusia." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2017): 113–124.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.
- Soeprpto, Riyadi. "Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik FIA Universitas Brawijaya*, Nomor 4 (2003): 2003.
- Solikhah, Imroatus. "KKNi dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes." *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 12, no. 1 (2015): 1–22.
- "Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) Berdasarkan Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015," t.t.
- Subandi, Subandi. "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 214–248.
- . "MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAKAH (ZIS) PRODUKTIF (ZIS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI LAZIZNU KOTA METRO TAHUN 2015)." *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 143–168.
- SUBANDI, SUBANDI. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (Ptkis)." *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (2015).

- . “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (Ptkis).” *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “Metode penelitian.” *Bandung: PT Remaja Rosda Karya*, 2007.
- Suti, Marus. “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan.” *Jurnal Medtek* 3, no. 2 (2011).
- Syarif, Maryadi. “Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam.” *Media Akademika* 28, no. 3 (2013).
- Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan. “Buku panduan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi yang merujuk pada SN-DIKTI dan KKNI.” *Dijen Dikti. Kemendikbud. Jakarta*, 2014.
- Wekke, Ismail Suardi. “Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat.” *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205–226.